

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor wisata adalah salah satu sektor yang paling menarik dan berpotensi untuk dikembangkan. Pengembangan sektor wisata akan menguntungkan berbagai bidang lainnya seperti bidang ekonomi. Jika objek wisata sudah dikenal dan berkembang maka akan banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi lokasi wisata tersebut, mulai dari wisatawan lokal hingga wisatawan asing. Perlu banyak upaya untuk melakukan pengembangan objek wisata, perlu kerja sama yang erat antara pemerintah setempat dan masyarakat sekitar.

Wisata budaya meliputi bangunan dan tempat bersejarah, museum, pegelaran seni atau festival budaya. Selain dua jenis objek wisata di atas, terdapat pula objek wisata buatan yang meliputi kegiatan wisata taman kota, belanja, kegiatan konvensi, rekreasi, dan olah raga. Dalam pemanfaatan potensi budaya untuk kegiatan pariwisata, para pengembang perlu memiliki wawasan tentang usaha kepariwisataan. Oleh karena itu perlu dibahas tentang filosofi dan berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan suatu objek wisata. (E. Maryani, 2014)

Wisata budaya merupakan salah satu jenis wisata yang memanfaatkan objek budaya sebagai daya tariknya. Tidak hanya bisa berkunjung dan bersenang-senang

namun para wisatawan yang melakukan wisata budaya juga akan mendapatkan informasi mengenai objek-objek wisata yang tersedia, seperti sejarah maupun latar belakang berdirinya wisata tersebut. Selain menarik, wisata budaya ini sangatlah informatif dan berkesan bagi para wisatawan.

Secara filosofis, pariwisata tumbuh dan berkembang dari kebutuhan manusia untuk melakukan relaksasi dari pekerjaan rutin sehari-hari. Untuk mengalihkan perhatian dari suasana rutin ke suasana lain sehingga kelangsungan kerja dapat dipertahankan secara optimal maka manusia membutuhkan istirahat atau refreshing misalnya dengan bersenang-senang, santai, rekreasi, ingin sehat, ingin menghirup udara sejuk dan segar dan sebagainya. Untuk memperoleh kesenangan, orang dapat melakukan perjalanan yang jauh dan menuju ke tempat-tempat yang menarik seperti yang memiliki keindahan dan keunikan alam, flora dan fauna seperti hutan rimba tumbuhan tropis, binatang-binatang langka, keunikan sosial budaya seperti museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, dan seni budaya. Tempat-tempat yang menjadi tujuan wisatawan dinamakan objek wisata. (E. Maryani, 2014)

Banyak daerah yang sangat berpotensi dalam bidang pariwisata, namun belum terkelola dengan baik. Lahat adalah salah satu daerah yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan dan memiliki banyak potensi wisata, baik wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatanya. Karena itu Lahat juga dikenal sebagai kota seribu satu wisata. Lahat memiliki potensi wisata budaya yang sangat banyak dikarenakan penyebaran situs megalitikum yang ada di Lahat sangatlah banyak.

Bahkan Lahat sendiri sudah dinobatkan rekor muri pada tahun 2012 sebagai situs megalitikum terbesar.

Kesadaran masyarakat akan kekayaan budaya yang mendukung industri pariwisata dirasa kurang, padahal kegiatan pariwisata sesungguhnya merupakan pariwisata sosial budaya yang melibatkan unsur manusia (SDM) di dalamnya. Artinya perlu didukung oleh sikap perilaku sadar wisata yang mendukung kegiatan tersebut (Rostiyati, 2013). Untuk itu, penggunaan komunikasi dan penerapan strategi komunikasi yang tepat perlu dilakukan dan diupayakan agar terwujud kegiatan pariwisata budaya yang menarik banyak wisatawan, serta dapat dibuat perencanaan program wisata yang bermanfaat bagi masyarakat. Komunikasi yang baik antar berbagai pihak berkepentingan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam mengembangkan strategi komunikasi pariwisata. Dengan terjalin komunikasi yang baik antar berbagai pihak maka akan terjalin pula harmonisasi sosial dalam pengembangan situs wisata budaya.

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Suatu strategi juga merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Jadi dalam merumuskan strategi komunikasi, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. (Rodiah & Yusup, 2018)

Kabupaten Lahat selalu dikenal sebagai surga megalitik, memiliki kurang lebih 1.027 artefak megalitik yang tersebar sebanyak 41 wilayah di kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Dan juga pada tahun 2012 kabupaten Lahat dengan predikat kota tertua di Sumatera Selatan terpilih oleh Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) sebagai wilayah dengan megalit terbanyak di seluruh Indonesia. Tempat-tempat dataran tinggi misalnya di Kabupaten Lahat, Kecamatan Gumay-Ulu, tinggi hari gumay ulu. Ada 4 megalit di situs 1,2 dan 3 (3 sosok manusia dan 4 batu lumpang), yang memiliki banyak nilai sejarah dan budaya.(Okta Riadi et al., 2022)

Situs Megalitikum Tinggi Hari Satu adalah salah satu dari banyaknya situs megalitikum yang berada di Lahat. Situs Megalitikum Tinggi Hari Satu ini sendiri terletak di desa Tinggi Hari, Kecamatan Gumay ulu, Kabupaten Lahat. Letaknya kurang lebih 30km dari kota Lahat. Situs ini sangat berpotensi untuk dijadikan wisata budaya yang menarik karena memiliki banyak cerita unik didalamnya, lokasinya berada diketinggian juga menjadikannya wisata alam yang indah karena memiliki pemandangan diatas kota dan perbukitan yang sangat indah. Di situs Megalitikum Tinggi Hari ini semua arca yang ada merupakan asli dan tidak diganggu ataupun di perbaiki, karena takut mengurangi nilai budaya yang terkandung didalamnya. Selama ini masyarakat dan pemerintah bekerja sama dalam menjaga dan melestarikan wisata budaya situs megalitikum Tinggi Hari Satu ini.

Berada di daerah yang tinggi membuat Situs Megalitikum Tinggi Hari Satu ini memiliki pemandangan yang indah yaitu kota Lahat dari atas. Situs Megalitikum Tinggi Hari Satu ini memiliki tiga objek utama yaitu Menhir berelief yang berada didepan pintu masuk situs ini, lalu ada Arca Manusia dan Arca Babi. Pada dasarnya, kata “Megalitikum” sendiri berasal dari gabungan antara dua kata dalam bahasa Yunani. Kata tersebut ialah “Mega”, yang memiliki arti “Besar”, dan “Litik”, yang berartikan “Batu”. Sementara akhiran “Kum” mengacu kepada istilah periode atau zaman. Oleh karena itu, “Megalitikum” sendiri secara kasar dapat diterjemahkan sebagai “zaman batu besar”. Hal ini mengacu kepada banyaknya benda keseharian yang terbuat dari bahan dasar batu serta memiliki ukuran besar ditemukan pada zaman tersebut.

Tempat ini merupakan peninggalan budaya manusia yang hidup pada zaman dulu atau megalitik. Namun masih ada beberapa kendala yang terdapat di tinggi hari 1 ini seperti kurangnya informasi tentang megalit tersebut dan juga akses jalan yang lumayan sulit di tempuh oleh kendaraan roda empat. Perlunya upaya pengembangan objek wisata budaya di Kabupaten Lahat, agar dapat bermanfaat lebih optimal, dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat yang berusaha disektor wisata tersebut. Oleh karna itu perlu adanya strategi komunikasi pariwisata yang maksimal baik dari masyarakat maupun pemerintah setempat agar tidak hilangnya keindahan alam yang alami dan sangat bersejarah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Potensi wisata budaya situs megalitikum tinggi hari 1 yang bagus namun kurang optimal.
2. Peran dinas yang terkait dalam mengembangkan wisata budaya Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 Kabupaten Lahat.
3. Dalam pengembangan wisata budaya Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 Kabupaten Lahat terdapat penghambat seperti kurangnya SDM.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Komunikasi Pariwisata Berbasis Budaya Situs Megalitikum Tinggi Hari 1 Kabupaten Lahat.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Komunikasi pemerintah terhadap masyarakat dan sebaliknya mengenai wisata budaya yang ada di Situs Megalitikum Tinggi Hari Satu Kabupaten Lahat.
2. Untuk mengetahui Peran dinas yang terkait dalam mengembangkan wisata budaya Situs Megalitikum Tinggi Hari Satu Kabupaten Lahat

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pengembangan wisata budaya di Situs Megalitikum Tinggi Hari Satu.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian dapat diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan mengenai wisata budaya situs megalitikum serta memberi kontribusi dalam bidang ilmu komunikasi terutama dalam bidang Komunikasi Pariwisata.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai komunikasi wisata budaya.
2. Bagi masyarakat umum, khususnya para wisatawan agar menjadikan wisata budaya sebagai salah satu destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi.
3. Bagi pemerintah dan pihak yang berkepentingan agar dapat lebih mengembangkan nilai dan usaha agar wisata budaya Situs Megalitikum Tinggi Hari lebih diminati wisatawan melalui penelitian ini.